

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2008-2009 terjadi krisis ekonomi global yang menimpa beberapa negara didunia. Krisis ekonomi global tersebut dimulai dari negara Amerika Serikat yang mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008 diawali dengan kebangkrutan Lehman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi atau bank keuangan senior dan terbesar ke 4 di Amerika Serikat. Indonesia tentu terpengaruh atas krisis global tersebut karena Indonesia merupakan negara yang sangat bergantung dengan aliran dana dari investor asing. Investor asing mulai menarik uang mereka di Indonesia akibat krisis global yang terjadi dan dampaknya adalah menurunnya nilai tukar mata uang Indonesia. Lemahnya standar pengelolaan perusahaan (GCG) memainkan peran kunci dalam mendorong terjadinya krisis, maka meningkatkan standar pengelolaan perusahaan (GCG) merupakan salah satu kunci bagi perubahan yang penting untuk mengatasi krisis (Sutedi, 2012:9).

Untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan kemajuan terhadap kinerja perusahaan maka dibutuhkan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan. Hal tersebut memberikan pengaruh positif yaitu perusahaan dapat dipercaya oleh para pelaku bisnis sehingga dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Konsep dari tata kelola perusahaan ini diharapkan dapat melindungi para investor (*Stockholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya (Sutedi, 2012). Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang yaitu melalui adanya peningkatan kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan *good corporate governance* diyakini menjadi sebuah

kebutuhan yang dapat menjembatani pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan.

Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing masing pilar. Dalam Undang – undang No. 40 Tahun 2007 tentang prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

1. Transparansi yaitu terbuka dalam melaksanakan proses mengambil keputusan dan terbuka dalam mengutarakan informasi mengenai perusahaan.
2. Kemandirian yaitu keadaan dimana perusahaan tersebut dikelola secara professional, tanpa kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
3. Akuntabilitas yaitu fungsi yang jelas dan bertanggungjawab sehingga pengelolaan perusahaan efektif.
4. Pertanggungjawaban yaitu sesuainya pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku sehingga sesuai dengan prinsip yang baik.
5. Kewajaran yaitu adil dan setara dalam memenuhi hak – hak setiap stakeholder yang timbul berdasarkan kesepakatan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas maka diharapkan terwujudnya good corporate governance yang baik untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholders, dan menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia belum sematang di negara maju, Indonesia ranking terbawah dari 11 negara yang disurvei dianggap lemah pada skor *government & public governance, regulators, reform, enforcement, dan investors*. Peringkat corporate governance pada negara-negara di Asia - Pasifik yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association*.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan antara lain oleh Amoateng *et,al* (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Makhdalena (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh *Corporate Governance* (dewan direksi dan komite audit) baik secara simultan maupun parsial terhadap akrual diskresioner pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Khafid (2013) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *governance committee*, berperan positif terhadap publikasi *sustainability report*. Dan hasil penelitian Mai (2012) bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas yang diproksi *return on equit*

Kurangnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang memiliki pengaruh terhadap nilai kerja suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana untuk mendapatkan profit, tetapi juga memperhatikan bagaimana kondisi sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Ketika kondisi sosial dan lingkungan ini diabaikan, maka akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang akan berdampak pada perusahaan, yaitu mengalami banyak kerugian baik kerugian yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Upaya yang dilakukan perusahaan untuk membuktikan kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan ke dalam laporan keuangan tahunan. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut disamping itu apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra/*image*-nya meningkat yang akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Pentingnya tanggung jawab sosial telah diatur didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2001 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2001 tentang Perseroan Terbatas. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan sukarela. Terdapat banyak hubungan antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan, tetapi melalui penelitian- penelitian sebelumnya ditemukan adanya hasil yang tidak konsisten.

Hasil Penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Corporate social responsibility*. Hasil penelitian Luthan (2012) menunjukkan hasil uji hipotesis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian Lin *et al.* (2017) telah menyimpulkan ada hubungan positif signifikan antara CSR dan kinerja keuangan. Menurut Majeed *et.al* (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penerapan GCG dan CSR akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. GCG dan CSR dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit (Dianawati, 2016).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat

memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. (Thaharah, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor kimia merupakan perusahaan manufaktur yang tergolong membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan jenis industri ini harus memiliki alat-alat dan mesin berteknologi canggih yang tentunya memerlukan biaya yang cukup tinggi serta perawatan atau perbaikannya dimasa mendatang, ditambah dengan sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor. Serta Limbah yang sangat sulit di uraikan sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang tidak memikirkan amdal dari setiap kegiatan tersebut, semakin tercemarnya udara atau lingkungan sekitar apabila kegiatan industri tersebut dilakukan di kawasan pemukiman penduduk. Oleh sebab itu, setiap industri yang berkecimpung di dalamnya diharapkan memiliki peran untuk berpartisipasi dalam pelestarian alam, keseimbangan sosial dan lain sebagainya yang terkait dengan *stakeholders* disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa item dalam *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor kimia di Indonesia

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan penelitian ini dengan judul : “Pengaruh *Good Coporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018 ?
3. Apakah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai saran dan masukan agar dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan *corporate social responsibility* yang meliputi prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan independensi.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis, dan ilmu pengetahuan tentang *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* serta penulis diharapkan dapat menambah kemampuan dalam menganalisis permasalahan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang, khususnya yang berminat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

4. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.